

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
IPA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED  
INSTRUCTION* (PBI) DI KELAS V SDN 17 SUNGAI  
PANDAHAN KECAMATAN LUBUK SIKAPING**

**SKRIPSI**

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang*



**Oleh:**

**QUEEN MONALISA  
NIM 96286**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2014**

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang*

**Judul** : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran  
IPA dengan Menggunakan Model *Problem Based  
Instruction* (PBI) di Kelas V SDN 17 Sungai Pandahan  
Kecamatan Lubuk Sikaping

**Nama** : Queen Monalisa

**NIM/BP** : 96286/2009

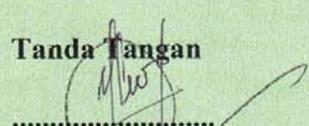
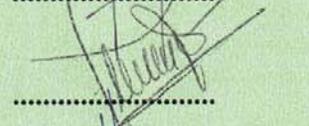
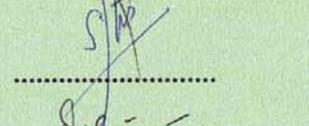
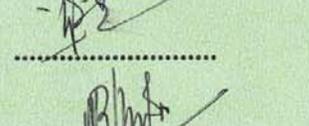
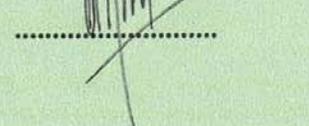
**Program Studi** : S1

**Jurusan** : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, Januari 2014

**Tim Penguji**

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Maimunah, M.Pd	 .....
2. Sekretaris : Drs. Mansur, M.Pd	 .....
3. Anggota : Dra. Silvinia, M.Ed	 .....
4. Anggota : Dra. Yuliar M	 .....
5. Anggota : Dra. Rahmatina, M.Pd	 .....

## ABSTRAK

**Queen Monalisa: 2013. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Model *Problem Based Instruction* di Kelas V SDN 17 Sungai Pandahan Kecamatan Lubuk Sikaping**

Berdasarkan studi pendahuluan yang diperoleh bahwa hasil belajar IPA siswa masih rendah. Penyebabnya adalah guru tidak melakukan percobaan dalam pembelajaran IPA, sehingga siswa tidak mengerti bagaimana prinsip cara kerja pesawat sederhana. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Problem Based Instruction* (PBI) di kelas V SDN 17 Sungai Pandahan Kecamatan Lubuk Sikaping.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Model pembelajaran yang digunakan adalah model *Problem Based Instruction*. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas kelas V SDN 17 Sungai Pandahan 20 orang. Prosedur penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus, siklus I dilakukan dua kali pertemuan dan siklus II dua kali pertemuan.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada: (a) RPP siklus I adalah 66,07% dengan kualifikasi cukup, pada siklus II meningkat menjadi 83,93% dengan kualifikasi sangat baik, (b) Pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru, pada siklus I 65% dengan kualifikasi cukup, meningkat menjadi 96,25% dengan kualifikasi sangat baik pada siklus II, dan pada aspek siswa siklus I 62,5% dengan kualifikasi cukup, meningkat pada siklus II menjadi 83,75% dengan kualifikasi sangat baik, (c) Hasil belajar siswa aspek kognitif, afektif dan psikomotor pada siklus I adalah 64,64% dengan kualifikasi cukup, meningkat siklus II menjadi 80,53% dengan kualifikasi sangat baik. Dengan demikian model *Problem Based Instruction* dapat meningkatkan hasil pembelajaran IPA siswa.

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah swt. karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis telah dapat menyelesaikan Penelitian Tindakan Kelas yang diberi judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Model *Problem Based Instruction* di Kelas V SDN 17 Sungai Pandahan Kecamatan Lubuk Sikaping.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Dalam penelitian skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan kepada pihak-pihak yang telah memberikan kemudahan, dorongan, dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat disusun dengan baik. Secara khusus penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd. dan Ibu Masniladevi, S.Pd., M.Pd. sebagai Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberi izin penelitian dan membantu dalam memberikan berbagai informasi untuk kelancaran selesainya skripsi ini.
2. Ibu Dra. Maimunah, M.Pd. dan Bapak Drs. Mansur, M.Pd., sebagai Pembimbing I dan II yang telah memberikan bantuan berupa informasi dan fasilitas untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Silvinia, M.Ed, Ibu Dra. Yuliar M, dan Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd., sebagai Penguji I, II, dan III yang telah memberikan masukan, saran, dan bimbingan sehingga skripsi ini selesai.

4. Bapak Herli Mudri, S.Pd., Kepala SDN 17 Sungai Pandahan, yang telah memberi izin penelitian dan masukan selama melakukan penelitian.
5. Bapak/Ibu majelis guru dan karyawan/ti SDN 17 Sungai Pandahan khususnya ibu Erma Yunita, S. Pd, yang telah bersedia sebagai observer saat penelitian berlangsung.
6. Rekan-rekan senasib dan seperjuangan yang telah memberikan dorongan dan saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Siswa-siswi khususnya kelas V SDN 17 Sungai Pandahan yang telah mengikuti pelajaran dengan tertib dan baik.

Semoga bantuan, petunjuk, dan dorongan yang telah diberikan menjadi amal ibadah semoga mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah swt. Mudah-mudahan skripsi ini dapat menjadi sumbangan pikiran dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar khususnya.

Bukittinggi, Juli 2013  
Penulis,

Queen Monalisa  
NIM. 96286

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	vii
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	9
1. Hasil Belajar .....	9
2. Hakekat Pembelajaran IPA.....	11
3. Model <i>Problem Based Instruction</i> .....	17
B. Kerangka Teori .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Lokasi Penelitian.....	26
B. Rancangan Penelitian.....	27
C. Data dan Sumber Data .....	34

D. Teknik dan Instrumen Penelitian .....	34
E. Analisis Data.....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	38
1. Siklus I.....	38
2. Siklus II.....	85
B. Pembahasan .....	121
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan.....	134
B. Saran.....	136
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>137</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>139</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Nilai Ujian MID Semester I IPA Siswa Kelas V SD Negeri 17 Sungai Pandahan Kecamatan Lubuk Sikaping Tahun 2012/2013.	3
Tabel 2.1	Tahap model <i>Problem Based Instruction</i> atau Pembelajaran Berdasarkan Masalah .....	22

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Teori.....	25
Bagan 3.1 Modifikasi dari Kemmis dan McTaggart (dalam Suharsimi, 2006:92) .....	30

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	127
Grafik 2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus II .....	133

## DAFTAR LAMPIRAN

1. RPP Siklus I Pertemuan I.....	139
2. Lembar Penilaian Siklus I Pertemuan I.....	145
3. Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan I.....	149
4. Lembar Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan I.....	155
5. Lembar Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan I.....	156
6. Lembar Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan I.....	159
7. Lembar Penilaian Ketuntasan Belajar Siswa dari KAP.....	162
8. Lembar Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan I.....	163
9. Lembar Pengamatan dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan 1.....	167
10. Lembar Pengamatan dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 1.....	171
11. RPP Siklus I Pertemuan 2.....	171
12. Lembar Penilaian Siklus I Pertemuan 2.....	177
13. Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	181
14. Lembar Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan 2.....	187
15. Lembar Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan 2.....	188
16. Lembar Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan 2.....	191
17. Lembar Penilaian Ketuntasan Belajar Siswa dari KAP.....	194
18. Lembar Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 2.....	195
19. Lembar Pengamatan dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan 2.....	199
20. Lembar Pengamatan dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	203
21. RPP Siklus II Pertemuan I.....	207
22. Lembar Penilaian Siklus II Pertemuan I.....	212
23. Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan I.....	216
24. Lembar Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan I.....	220
25. Lembar Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan I.....	221
26. Lembar Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan I.....	224
27. Lembar Penilaian Ketuntasan Belajar Siswa dari KAP.....	227
28. Lembar Pengamatan RPP Siklus II Pertemuan 1.....	228
29. Lembar Pengamatan dari Aspek Guru Siklus II Pertemuan 1.....	232

30. Lembar Pengamatan dari Aspek Siswa Siklus II Pertemuan 1 .....	237
31. RPP Siklus II Pertemuan 2.....	241
32. Lembar Penilaian Siklus II Pertemuan 2.....	247
33. Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan 2 .....	251
34. Lembar Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan 2 .....	257
35. Lembar Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan .....	258
36. Lembar Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan 2 .....	260
37. Lembar Penilaian Ketuntasan Belajar Siswa dari KAP .....	262
38. Lembar Pengamatan RPP Siklus II Pertemuan 2.....	264
39. Lembar Pengamatan dari Aspek Guru Siklus II Pertemuan 2 .....	168
40. Lembar Pengamatan dari Aspek Siswa Siklus II Pertemuan 2.....	174
41. Rekapitulasi Nilai Siklus I dan II.....	277
42. Rekapitulasi Lembaran Pengamatan RPP.....	278
43. Rekapitulasi Lembaran Pengamatan Pelaksanaan IPA dengan Model PBI di Kelas V SDN 17 Sungai Pandahan dari Aspek Guru.....	279
44. Rekapitulasi Lembaran Pengamatan Pelaksanaan IPA dengan Model PBI di Kelas V SDN 17 Sungai Pandahan dari Aspek Siswa.....	280
45. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa dari Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotor dengan Menggunakan Model PBI di Kelas V SDN 17 Sungai Pandahan .....	281
46. Dokumentasi Penelitian .....	282

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau sains merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD). Menurut Abruscato (dalam Asy'ari, 2006:7), "IPA merupakan pengetahuan yang diperoleh melalui serangkaian proses yang sistematis untuk mengungkap segala sesuatu yang berkaitan dengan alam semesta". Siswa dituntut aktif dalam belajar, sebab pelajaran IPA merupakan serangkaian kegiatan proses ilmiah antara lain penyelidikan (eksperimen), penyusunan dan pengkajian gagasan serta konsep.

Sejalan dengan itu, pembelajaran IPA dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitarnya, serta prospek pengembangan ke tahap yang lebih lanjut sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa akan mengalami langsung proses pembelajarannya sehingga dapat memperdalam pengetahuan mereka tentang alam sekitarnya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran IPA di SD diharapkan dapat mencapai tujuan yang akan dicapai, sesuai dengan yang dikemukakan Depdiknas (2006:484) yaitu:

- (1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya;
- (2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari;
- (3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA,

lingkungan, teknologi dan masyarakat; (4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar memecahkan masalah dan membuat keputusan; (5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam; (6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan YME; (7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Pendapat tersebut juga dikatakan bahwa pembelajaran IPA di SD bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja dan bersikap ilmiah, mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup, dimana proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki siswa.

Dalam pembelajaran IPA ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan oleh guru seperti yang diungkapkan oleh Samatowa (2006:5) yaitu:

(1) Pentingnya memahami bahwa pada saat memulai kegiatan pembelajaran IPA, siswa telah memiliki berbagai konsepsi, pengetahuan yang relevan dengan apa yang mereka pelajari, (2) aktivitas siswa melalui berbagai kegiatan nyata dengan alam menjadi hal utama dalam pembelajaran IPA, (3) bertanya merupakan ciri yang utama dalam pembelajaran IPA dan memiliki peran penting dalam upaya membangun pengetahuan selama pembelajaran, (4) pembelajaran IPA memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya dalam menjelaskan suatu masalah.

Berdasarkan pendapat di atas maka untuk memperoleh pengetahuan yang diinginkan, perlu adanya model pembelajaran. Pembelajaran itu dapat dilakukan dengan bantuan model pembelajaran. Dimana model pembelajaran merupakan alat bantu yang dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran yang ingin diajarkan agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Penggunaan model dalam pembelajaran akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Penggunaan model yang tepat dapat memaksimalkan hasil belajar yang diperoleh dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Begitu pentingnya model dalam pembelajaran, sehingga guru dituntut mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam memilih dan menerapkan berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pembelajaran. Dengan penggunaan model pembelajaran, siswa akan lebih memahami pembelajaran yang mereka hadapi. Siswa akan lebih tertarik untuk belajar apalagi dengan menerapkan berbagai model pembelajaran yang bervariasi untuk setiap proses pembelajarannya. Sehingga hasil dan tujuan pembelajaran bisa sesuai dengan yang diharapkan.

**Tabel 1.1 Nilai Ujian MID Semester I IPA Siswa Kelas V SD Negeri 17 Sungai Pandahan Kecamatan Lubuk Sikaping Tahun 2012/2013**

No	Nama siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	RM	70	54		√
2	SNA	70	62		√
3	NAR	70	46		√
4	NF	70	73	√	
5	RN	70	55		√
6	AS	70	76	√	
7	AA	70	49		√
8	DLO	70	76	√	
9	GDH	70	64		√
10	MEL	70	72	√	
11	SR	70	64		√
12	MR	70	63		√
13	NH	70	78	√	
14	NI	70	63		√
15	RAI	70	91	√	
16	YN	70	63		√
17	ANT	70	74		√
18	VY	70	74	√	
19	WWD	70	64		√
20	FRS	70	79	√	
Jumlah Nilai			1340		
Rata-rata			67		
Jumlah siswa tuntas				8	
Jumlah Siswa Belum Tuntas					12
Persentase Ketuntasan				40%	60%

Sumber: Data Primer dari Guru Kelas V SDN 17 Sungai Pandahan Kecamatan Lubuk Sikaping

Dari tabel di atas terlihat bahwa pencapaian hasil belajar siswa masih rendah dan jauh dari KKM. Dari 20 orang siswa kelas V SD Negeri 17 Sungai Pandahan Kecamatan Lubuk Sikaping bila dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 70 untuk mata pelajaran IPA, yang tuntas 8 orang =  $\frac{8}{20} \times 100\% = 40\%$ . Sedangkan yang belum tuntas 12 orang =  $\frac{12}{20} \times 100\% = 60\%$ . Berarti persentase ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran IPA hanya 40%. Ini merupakan wujud ketuntasan siswa yang belum mencapai target.

Untuk meningkatkan hasil belajar IPA, guru harus dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Banyak model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA, salah satunya adalah model pembelajaran *problem based instruction* atau dikenal dengan pembelajaran yang diawali dengan menyajikan masalah nyata kepada siswa.

Menurut Arends (dalam Trianto, 2009: 92), “pembelajaran berdasarkan masalah adalah merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan sendiri, mengembangkan penemuan dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian, dan percaya diri. Sedangkan menurut Taufik (2011: 367) juga mengatakan “pembelajaran berbasis masalah adalah suatu proses kompleks yang memerlukan individu untuk mengkoordinasikan pengalaman sebelumnya, pengetahuan, pemahaman intuisi, dalam rangka memenuhi tuntutan situasi cerita”. Dengan

menggunakan model problem based instruction yangmana pembelajaran diawali dengan menyajikan masalah nyata (autentik) kepada siswa dan mengajak siswa untuk melakukan penyelidikan sehingga siswa mampu untuk memecahkan atau menyelesaikan masalah, baik dalam individu maupun kelompok yang mana nantinya bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kenyataan dan tabel di atas, permasalahan tersebut disebabkan dari guru seperti, (1) proses pembelajaran masih bersifat teacher centered (berpusat pada guru sehingga pengetahuan hanya dipindahkan dari guru kepada siswa, tanpa terlebih dulu guru menggali pengetahuan-pengetahuan dasar yang dimiliki siswa , (2) guru belum melibatkan secara aktif semua siswa dalam proses pembelajaran, (3) guru memberikan kemampuan untuk menghafal bukan untuk berpikir secara kritis dan objektif, (4) guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran.

Dari segi siswa, tampak beberapa permasalahan yaitu: (1) siswa pasif di dalam proses pembelajaran sehingga cenderung hanya menerima apa yang dijelaskan oleh guru, (2) malu dalam bertanya, (3) malu mengeluarkan pendapat, dan (4) kurang mampu menjawab pertanyaan dari guru karena tidak memahami materi sehingga kurang mampu memberikan alternatif pemecahan masalah dari pembelajaran

Hal-hal tersebut menyebabkan siswa kurang memperlihatkan rasa ketertarikan terhadap materi pembelajaran IPA karena tidak melihat secara

nyata konsep-konsep yang diajarkan. Siswa kurang melihat hubungan antara materi IPA dengan kehidupannya sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dalam hal ini peneliti tertarik untuk mencoba melakukan penelitian dengan menggunakan model *Problem Based Instruction* karena model ini menggunakan permasalahan nyata dalam mengawali pembelajaran dan langsung mengajak siswa melakukan percobaan sesuai dengan pengetahuan yang telah didapatkannya dalam pembelajaran sebelumnya. Berdasarkan permasalahan yang ada, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Model *Problem Based Instruction* (PBI) di Kelas V SDN 17 Sungai Pandahan Kecamatan Lubuk Sikaping”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah secara umum dalam proposal penelitian tindakan kelas ini adalah “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar IPA siswa dengan menggunakan model pembelajaran *problem based instruction* di kelas V SD Negeri 17 Sungai Pandahan Kecamatan Lubuk Sikaping?” Permasalahan tersebut akan dibahas lagi secara khusus mengenai:

1. Bagaimanakah rancangan pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *problem based instruction* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 17 Sungai Pandahan Kecamatan Lubuk Sikaping?

2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *problem based instruction* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 17 Sungai Pandahan Kecamatan Lubuk Sikaping?
3. Bagaimanakah hasil pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *problem based insruction* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 17 Sungai Pandahan Kecamatan Lubuk Sikaping?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan dari penulisan proposal ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPA siswa dengan menggunakan model pembelajaran *problem based instruction* di kelas V SD Negeri 17 Sungai Pandahan Kecamatan Lubuk Sikaping. Selanjutnya proposal penelitian tindakan kelas ini secara khusus akan mendeskripsikan:

1. Rancangan pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *problem based instruction* di kelas V SD Negeri 17 Sungai Pandahan Kecamatan Lubuk Sikaping.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *problem based instruction* di kelas V SD Negeri 17 Sungai Pandahan Kecamatan Lubuk Sikaping.
3. Hasil pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *problem based instruction* di kelas V SD Negeri 17 Sungai Pandahan Kecamatan Lubuk Sikaping.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan melakukan penelitian tindakan kelas maka diharapkan dapat:

1. Bagi peneliti dengan adanya penelitian tindakan kelas ini dapat menambah wawasan pengetahuan tentang penerapan model yang tepat dalam pembelajaran dan sebagai syarat menyelesaikan skripsi untuk memperoleh gelar strata satu.
2. Bagi siswa dapat memudahkan memahami materi pelajaran untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran *problem based instruction*.
3. Bagi guru bisa menambah wawasan dalam melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran yang tepat dan untuk mengembangkan kemampuan merencanakan pembelajaran IPA secara kreatif dan inovatif.
4. Bagi kepala sekolah untuk mendorong para guru agar menggunakan mode yang bervariasi dan tepat dalam rangka perbaikan pembelajaran di Sekolah Dasar.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hasil Belajar**

###### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Hamalik (2008:2) yaitu "hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani". Sedangkan menurut William (dalam Hamalik, 2008:31) "hasil belajar ialah pola-pola perbuatan, nilai, pengertian, sikap, apresiasi, dan keterampilan yang diterima oleh siswa apabila memberi kepuasan pada kebutuhannya, berguna dan bermakna bagi siswa."

Hampir tidak berbeda jauh dengan pendapat kedua ahli di atas, Anitah, dkk (2008:2.19) juga berpendapat bahwa "hasil belajar merupakan kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar. Kulminasi akan selalu diiringi dengan kegiatan tindak lanjut. Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku baru dari siswa yang bersifat menetap, fungsional, positif dan disadari." Begitu pula dengan pendapat Sabri (2007:43)

bahwa “hasil belajar yang baik itu harus bersifat menyeluruh, maksudnya yaitu bukan hanya sekedar penguasaan pengetahuan saja namun juga nampak perubahan sikap dan tingkah laku secara terpadu yang dapat dilihat dan diamati.”

Hasil belajar siswa diukur dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Dimana kemampuan afektif merupakan bagian dari hasil belajar siswa yang sangat penting. Keberhasilan pembelajaran pada ranah kognitif dan psikomotor sangat ditentukan oleh kondisi afektif siswa. Siswa yang memiliki minat belajar dan sikap positif terhadap pelajaran akan merasa senang mempelajari mata pelajaran tersebut sehingga mereka akan dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Seperti yang diungkapkan oleh Romizoswki (dalam Anitah, 2008:2.19) skema kemampuan yang dapat menunjukkan hasil belajar menurut yaitu:

- (1) keterampilan kognitif berkaitan dengan kemampuan membuat keputusan memecahkan masalah dan berpikir logis;
- (2) keterampilan psikomotor yang berkaitan dengan kemampuan tindakan fisik dan kegiatan perseptual ;
- (3) keterampilan reaktif berkaitan dengan sikap, kebijaksanaan, perasaan dan *self control*;
- (4) keterampilan interaktif berkaitan dengan kemampuan sosial dan kepemimpinannya.

Berdasarkan beberapa defenisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa secara keseluruhan setelah mengikuti proses pembelajaran yang dapat dilihat dan diamati, dimana hasil belajar itu dilihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor siswa.

## **2. Hakekat Pembelajaran IPA di SD**

### **a. Pengertian IPA**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) secara harfiah dapat disebut sebagai ilmu tentang alam, ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Menurut Conant (dalam Asy'ary, 2006:1), "Ilmu Pengetahuan Alam adalah suatu deretan konsep serta skema konseptual yang berhubungan satu sama lain, dan yang tumbuh sebagai hasil eksperimentasi dan observasi, serta berguna untuk diamati dan dieksperimen lebih lanjut."

Darmojo (dalam Samantowa, 2006:2), juga berpendapat bahwa "IPA adalah pengetahuan yang rasional dan obyektif tentang alam semesta dan segala isinya." Sedangkan Depdiknas (2006:484) menyatakan bahwa "IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan."

Dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah suatu pengetahuan yang didapat dari proses eksperimen dan observasi dengan mempelajari alam dan gejala-gejala yang terjadi di alam.

### **b. Tujuan Pembelajaran IPA**

Tujuan utama dari pembelajaran IPA pada lingkungan SD adalah agar siswa memahami pengertian IPA yang saling berkaitan dengan kehidupan sehari-hari serta memahami lingkungan alam, lingkungan fisik, dan mampu menerapkan metode ilmiah yang

sederhana dan bersikap ilmiah dalam memecahkan masalah yang dihadapi dengan menyadari kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

Seperti yang dikemukakan Depdiknas (2006:484), mata pelajaran IPA bertujuan agar siswa memiliki kemampuan:

(a) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya; (b) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; (c) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat; (d) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar memecahkan masalah dan membuat keputusan; (e) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam; (f) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan; (g) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Hal senada juga diungkapkan oleh Asy'ari (2006:23) yang menyatakan bahwa:

Tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah: (1) menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap Sains, teknologi dan masyarakat, (2) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, (3) mengembangkan pengetahuan dan pengembangan konsep-konsep IPA yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (4) ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, (5) menghargai alam sekitar dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Hal ini berarti dalam mencapai tujuan IPA siswa mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya untuk mencapai hasil belajar yang maksimal sebagai bekal oleh siswa untuk melanjutkan pendidikannya.

### c. Ruang Lingkup IPA

Ruang lingkup IPA adalah semua yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan yang ada di lingkungan sekitar, mulai dari fenomena alam sampai gejala terbentuknya suatu benda. Ruang lingkup pembelajaran IPA di SD menurut Depdiknas (2006:485) adalah:

(1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan, interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan; (2) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat, dan gas; (3) Energi dan perubahannya meliputi, gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana; (4) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Begitu pula menurut Asy'ari (2006:23) yang berpendapat bahwa ruang lingkup pembelajaran IPA di SD adalah:

(1) Makhluk hidup dan proses kehidupan yang meliputi manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan; (2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya yang meliputi cair, padat dan gas; (3) energi dan perubahannya yang meliputi gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana; (4) bumi dan alam semesta yang meliputi tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya; dan (5) sains, lingkungan teknologi dan masyarakat (salingtemas) merupakan penerapan konsep sains dan saling keterkaitannya dengan lingkungan, teknologi dan masyarakat melalui pembuatan suatu karya teknologi sederhana.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pembelajaran IPA di SD adalah makhluk hidup, sifat dan kegunaan benda, energi dan bumi serta alam semesta yang ada di dalamnya.

#### **d. Materi Pembelajaran IPA**

##### **Pesawat Sederhana**

Menurut Sumardi (2007:7.77) pesawat sederhana itu merupakan sebuah piranti yang meneruskan gaya untuk tujuan tertentu. Pesawat sederhana memungkinkan suatu gaya yang diberikan untuk mengatasi gaya lain di tempat berbeda. Sedangkan menurut Rumanta (2008:4.22) pesawat sederhana merupakan alat untuk mempermudah pekerjaan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pesawat sederhana merupakan sebuah alat untuk mempermudah pekerjaan dengan cara meneruskan gaya untuk tujuan tertentu

Pesawat sederhana ada beberapa macam, yaitu:

##### 1) Tuas

Menurut Haryanto (2004: 120) tuas adalah batang besi atau batang lain yang digunakan untuk mengungkit, merupakan tuas yang paling sederhana. Batang tersebut bertumpu pada suatu tempat yang disebut titik tumpu (TT), gaya yang bekerja pada tuas disebut kuasa, tempat kuasa disebut titik kuasa (TK), tempat kuasa yang disebut titik kuasa. Sedangkan menurut Azmiati (2008:99) tuas adalah peralatan yang menggunakan prinsip kerja pengungkit. Jadi tuas adalah peralatan yang digunakan untuk mengungkit yang terdiri titik tumpu, titik kuasa, kuasa.

Tuas adalah pesawat sederhana yang menggunakan sumbu atau penumpu untuk meneruskan usaha yang dilakukan oleh kuasa pada suatu tempat ke beban pada tempat lain.

Tuas dikelompokkan menjadi tiga golongan, yaitu:

- a) Golongan pertama, yang mempunyai penumpu antara beban dan kuasa. Contohnya gunting, potong kuku, tang dan obeng.
- b) Golongan kedua, yang mempunyai beban antara kuasa dan penumpu. Contohnya gerobak, pembuka botol, pemotong kertas.
- c) Golongan ketiga, yang mempunyai kuasa antara beban dan penumpu. Contohnya tangkai pancing, stapler, pinset, sapu.

## 2) Bidang miring

Menurut Haryanto (2004:125) bidang miring adalah permukaan datar yang salah satu ujungnya lebih tinggi daripada ujung yang lain, bidang miring dibuat bukan untuk menciptakan usaha, tetapi mempermudah kita dalam memindahkan suatu benda. Bidang miring adalah suatu lereng yang memungkinkan beban diangkat sedikit demi sedikit dan dengan menggunakan kuasa yang lebih kecil daripada diangkat secara vertikal ke atas. Contoh alat yang menggunakan prinsip bidang miring ialah baut, sekrup, pisau, kampak dan lainnya. Sedangkan menurut Azmiati dkk (2008: 101) tidak jauh berbeda dengan pendapat ahli di atas, bidang miring berguna untuk memindahkan benda-benda yang terlalu berat. Jadi,

bidang miring adalah benda yang dapat membantu memindahkan benda yang terlalu berat.

### 3) Roda berporos

Roda berporos merupakan roda yang di dihubungkan dengan sebuah poros yang dapat berputar bersama-sama. Roda berporos merupakan salah satu jenis pesawat sederhana yang banyak ditemukan pada alat-alat seperti setir mobil, setir kapal, roda sepeda, roda kendaraan bermotor, dan gerinda.

### 4) Katrol

Pengertian katrol menurut Haryatno (2006: 127) adalah suatu roda yang berputar pada porosnya. Katrol biasanya digunakan bersama-sama dengan rantai atau tali. Katrol dapat mengubah arah gaya digunakan untuk mengubah arah gaya dan untuk memperoleh keuntungan mekanis lebih besar. Pada prinsipnya katrol merupakan pengungkit karena mempunyai titik tumpu, kuasa, dan beban. Jadi katrol adalah pesawat sederhana yang digunakan untuk mengangkat atau menarik benda. Katrol ada tiga macam yaitu:

- a) Katrol tetap, yaitu katrol yang posisinya tidak berubah. Katrol ini dipasang pada tempat tertentu seperti katrol yang digunakan untuk menimba air sumur.
- b) Katrol bergerak, yaitu katrol yang posisinya selalu berubah dapat bergerak
- c) Katrol ganda

### **3. Model Pembelajaran *Problem Based Instruction***

#### **a. Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Instruction***

*Problem Based Instruction* (PBI) yang dalam bahasa Indonesia dikenal pembelajaran yang diawali dengan masalah, yang mana telah dikenal sejak zaman Jhon Dewey. Menurut Dewey (dalam Sudjana, 2001: 19) pembelajaran berdasarkan masalah adalah “interaksi antara stimulus dengan respon, merupakan hubungan antara belajar dan lingkungan”. Lingkungan memberikan masukan kepada siswa berupa bantuan dan masalah, sedangkan sistem otak saraf berfungsi menafsirkan bantuan itu secara efektif sehingga yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisis, serta dicari pemecahannya dengan baik. Jadi, dalam PBI mendominasi pembelajaran berpusat pada siswa daripada berpusat pada guru.

Menurut Arends (dalam Trianto, 2009: 92), “pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan sendiri, mengembangkan penemuan dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian, dan percaya diri. Sedangkan menurut Lee dan Lee (dalam Taufina, 2009: 308) juga mengatakan “pembelajaran berdasarkan masalah adalah suatu proses kompleks yang memerlukan individu untuk mengoordinasikan pengalaman sebelumnya,

pengetahuan, pemahan intuisi, dalam rangka memenuhi tuntutan situasi cerita”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat dijelaskan pengertian yang dapat dikemukakan mengapa model *Problelem Based Instruction* perlu di gunakan sebagai salah satu model pembelajaran IPA di SD adalah:

- 1) Dapat membuat siswa mencapai pemahaman yang mendalam dari materi pembelajaran, dari pada hanya mengingat pembelajaran yang diberikan guru.
- 2) Mendorong mengembangkan keterampilan berpikir dan bernalar siswa, memiliki kemampuan menganalisa situasi, menerapkan pengetahuan yang ada kepada situasi baru, menyimpulkan perbedan antara fakta dan opini, dan membuat penilaian objektif.
- 3) Mendorong siswa untuk memikul tanggung jawab besar terhadap hasil belajarnya.

**b. Karakteristik Model Pembelajaran *Problem Based Instruction***

Model pembelajaran *problem based instruction* atau pembelajaran berdasarkan masalah dirancang dengan tujuan agar siswa mampu menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan yang lebih tinggi, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri. Peran guru pada prakteknya hanya sebagai fasilitator, membantu dan mengarahkan siswa dalam belajar sehingga mereka benar-benar dapat menyusun pengetahuannya

sendiri, yang pada akhirnya diharapkan dapat memahami konsep dengan baik.

Menurut Arends (dalam Trianto 2009: 93), berbagai pengembangan pembelajaran berdasarkan masalah telah memberikan model pembelajaran itu memiliki karakteristik sebagai berikut:

(1) Pertanyaan atau masalah. Bukannya mengorganisasikan pembelajaran di sekitar prinsip-prinsip atau keterampilan akademik tertentu, pembelajaran berdasarkan masalah mengorganisasikan permasalahan di sekitar pertanyaan dan masalah yang kedua-duanya secara sosial penting dan secara pribadi bermakna untuk siswa., (2) berfokus pada keterkaitan antardisiplin. Meskipun pembelajaran berdasarkan masalah mungkin berpusar pada mata pelajaran tertentu, (3) penyelidikan autentik, pembelajaran berdasarkan masalah mengharuskan siswa melakukan penyelidikan autentik untuk mencari penyelidikan nyata terhadap masalah nyata.. (4) Menghasilkan produk dan memamerkannya, produk tersebut dapat berupa laporan, model fisik, video, maupun program komputer.. (5) Kolaborasi, pembelajaran berdasarkan masalah dicirikan oleh siswa yang bekerja sama satu dengan yang lainnya.

Menurut Tan (dalam Taufiq, 2009:23) merangkum karakteristik yang tercakup dalam proses pembelajaran berdasarkan masalah adalah:

(1) Masalah digunakan sebagai awal pembelajaran, (2) biasanya masalah yang digunakan biasanya masalah dunia nyata yang disajikan secara mengembang, (3) masalah biasanya menuntut perpestif majemuk, (4) masalah membuat pemelajar tertantang untuk mendapatkan pembelajaran yang baru, (5) sangat mengutamakan belajar mandiri, (6) memanfaatkan sumber pengetahuan yang bervariasi, tidak dari satu sumber saja, (7) pembelajaran kolaboratif, komunikatif dan kooperatif.

Berdasarkan karakteristik umum yang dikemukakan para ahli di atas, karakteristik model PBI dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) Belajar dimulai dengan suatu permasalahan, (2) Masalah yang diberikan berhubungan dengan dunia nyata siswa, (3) Pengorganisasian pembelajaran diseperti masalah bukan disiplin ilmu, (4) Memberikan tanggung jawab yang besar kepada siswa dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses pembelajaran secara langsung, (5) Menggunakan kelompok kecil, (6) Menuntut siswa untuk menyajikan apa yang telah mereka pelajari dalam bentuk produk atau kinerja.

**c. Tahap-Tahap Model *Problem Based Instruction***

PBI yang digunakan dalam pembelajaran memiliki tahap-tahap yang perlu dipahami dengan baik. Hal ini bertujuan agar PBI yang digunakan terarah dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Secara umum penggunaan PBI dimulai dengan adanya masalah yang harus dipecahkan atau dicari pemecahannya oleh siswa. Masalah tersebut dapat berasal dari siswa atau dapat juga diberikan oleh guru. Menurut Taufiq (2009:25) pembelajaran PBI harus memahami prosesnya dan membentuk suatu kelompok kecil yang umumnya, setiap kelompok menjalankan proses sebagai berikut:

(1) Mengklasifikasikan istilah dan konsep yang belum jelas; (2) merumuskan masalah; (3) menganalisis masalah; (4) menata gagasan dan secara sistematis menganalisis dengan dalam; (5) memformulasikan tujuan pembelajaran; (6) mencari informasi tambahan dari sumber yang lain (diluar diskusi kelompok); (7) mensintesa (menggabungkan) dan menguji informasi baru, dan membuat laporan.

Lebih lanjut Ibrahim (dalam Trianto, 2009:98) menyebutkan tahap-tahap dalam PBI adalah sebagai berikut: “(1) orientasi siswa pada masalah, (2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individual dan kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.”

Sesuai dengan pendapat para ahli di atas, tahapan-tahapan PBI yang digunakan pada penelitian yaitu tahapan Ibrahim (dalam Trianto, 2009:98). Alasannya yaitu pendapat tersebut lebih mudah dipahami oleh peneliti serta efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Model PBI yang digunakan dalam pembelajaran memiliki tahap-tahap yang perlu dipahami dengan baik. Hal ini bertujuan agar PBI yang digunakan terarah dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Secara umum penggunaan PBI dimulai dengan adanya masalah yang harus dipecahkan atau dicari pemecahannya oleh siswa. Masalah tersebut dapat berawal dari siswa atau dapat juga diberikan oleh guru.

**d. Kelebihan Model *Problem Based Instruction***

*Problem Based Instruction* adalah sebagai salah satu model memiliki keunggulan yang harus diperhatikan oleh seorang guru sehingga pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Kelebihan model *problem based instruction* menurut Trianto (2009: 96) adalah 1) realistik dengan kehidupan siswa, 2) konsep sesuai dengan kebutuhan siswa, 3) memupuk sifat penemuan siswa, 4)

pengetahuan konsep jadi kuat, 5) memupuk kemampuan memecahkan masalah.

Lebih lanjut Taufiq (2011: 372) menyatakan “kelebihan penggunaan PBI yakni sebagai berikut: (1) menjadi lebih ingat dan meningkatkan pemahamannya atas materi pelajaran, (2) meningkatkan fokus pada pengetahuan yang relevan, (3) mendorong untuk berfikir, (4) membangun kerja tim, kepemimpinan, dan keterampilan, (5) membangun kecakapan belajar (*life-long learning skill*), (6) memotivasi siswa.”.

Berdasarkan pendapat kedua ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa keunggulan model pembelajaran berdasarkan masalah secara umum adalah mengembangkan kemampuan berpikir untuk memecahkan masalah yang nyata dan dapat mengembangkan kemampuan intelektual siswa yang kemudian bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

**Tabel 2.1 Tahap model *Problem Based Instruction* atau Pembelajaran Berdasarkan Masalah**

Tahap	Tingkah Laku Guru
Tahap-1 Orientasi siswa pada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, bahan yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih.
Tahap-2 Mengorganisasi siswa untuk belajar	Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut

Tahap-3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah
Tahap-4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya
Tahap-5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan siswa dan proses-proses yang digunakan oleh siswa

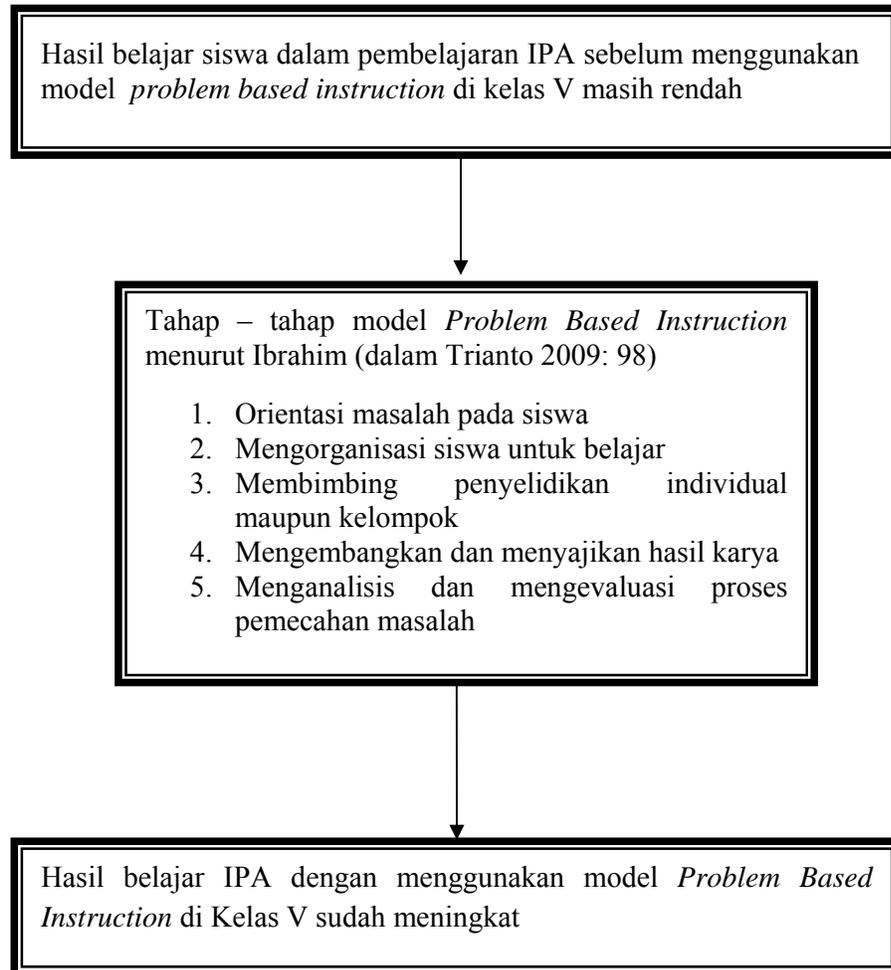
*Sumber: Ibrahim (dalam Trianto, 2009:98)*

## **B. Kerangka Teori**

Dalam proses pembelajaran, model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Model pembelajaran dapat menumbuhkan kemampuan siswa untuk mencapai berbagai tujuan pembelajaran. Apabila model yang dipakai tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran maka siswa akan tertarik dengan pembelajaran yang disampaikan dan tidak mengalami kebosanan. Seperti halnya yang terjadi di kelas V SD Negeri 17 Sungai Pandahan Kecamatan Lubuk Sikaping, dimana dalam proses pembelajaran masih berceramah, mengajak siswa berkhayal tentang kejadian atau gejala alam yang terjadi di lingkungan sekitar, guru tidak mengungkapkan atau memberikan suatu permasalahan yang nyata sehingga menyebabkan pelajaran IPA tidak bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, pengaruhnya nilai yang dicapai tidak sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan yaitu 70.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasinya adalah dengan menggunakan model *problem based instruction*. Model *problem based instruction* adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks pembelajaran bagi siswa melalui proses berpikir dan keterampilan pemecahan masalah dalam rangka memperoleh pengetahuan dan konsep dari materi pembelajaran. Dengan demikian PBI dapat digunakan untuk melatih dan mengembangkan berbagai keterampilan dan kecakapan sains tingkat tinggi, serta meningkatkan pencapaian hasil belajar.

Tahap-tahap model pembelajaran problem based instruction yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPA pada penelitian ini adalah (1 orientasi siswa pada masalah, 2) mengordinasikan siswa untuk belajar, 3) membimbing penyelidikan baik individual maupun kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

**Bagan 2.1 Kerangka Teori**

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Pembelajaran IPA menggunakan model *Problem Based Instruction* yang dilaksanakan dalam penelitian ini telah berhasil sesuai tujuan yang ditetapkan. Berdasarkan uraian tentang peningkatan hasil belajar IPA menggunakan model *Problem Based Instruction* dapat disimpulkan:

1. Perencanaan pembelajaran IPA di kelas V SD dengan menggunakan model *Problem Based Instruction* dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, proses pembelajaran, model pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dengan guru kelas V SDN 17 Sungai Pandahan Kecamatan Lubuk Sikaping. Penilaian rencana pembelajaran pada pada siklus I 66,07% dengan kualifikasi cukup meningkat pada siklus II menjadi 83,93% dengan kualifikasi sangat baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Problem Based Instruction* terdiri dari 5 tahap. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Problem Based Instruction* dilaksanakan dengan dua siklus, dimana siklus I belum berhasil, hal ini disebabkan karena tahap pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan model

*Problem Based Instruction* belum terlaksana dengan baik dari kegiatan guru, antara lain: (a) Dalam memulai pembelajaran guru belum mampu menciptakan suasana yang kondusif, (b) pertanyaan yang diberikan guru tidak memberikan motivasi kepada siswa saat (c) guru tidak tegas dalam mengatur siswa, (d) guru tidak membimbing siswa dalam menyimpulkan pembelajaran serta tidak membimbing siswa. Hal ini juga terlihat dari kegiatan siswa yaitu (a) jawaban yang diberikan siswa tidak jelas, (b) siswa tidak berani mengajukan pertanyaan tentang keraguannya dalam membuat benda konstruksi, (c) siswa kurang mendengarkan arahan guru saat melakukan kegiatan konstruksi, (d) siswa tidak menyimak saat guru meluruskan kesimpulan pembelajaran dan tidak mencatat materi yang telah dipelajari. Oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran ini akan diperbaiki pada siklus II. Pada siklus II pelaksanaan pembelajaran keterampilan dengan menggunakan model *Problem Based Instruction* sudah terlaksana dengan baik. Penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan melalui lembar pengamatan aspek guru dan siswa. Penilaian pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru siklus I 65% dengan kualifikasi cukup, meningkat pada siklus II 96,25% dengan kualifikasi sangat baik. Kemudian pada aspek siswa juga terjadi peningkatan, pada siklus I 62,5 % dan siklus II 83,75 %.

3. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Problem Based Instruction* pada siswa kelas V SD. Siswa dapat meningkatkan hasil belajar dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil rata-rata aspek kognitif, afektif dan

psikomotor siswa kelas V siklus I 64,64% mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 80,53%. hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPA sudah sangat baik dengan pelaksanaan model *Problem Based Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Guru dalam merencanakan pembelajaran agar dapat merancang tahap pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran *Problem Based Instructon* dalam pembelajaran IPA dengan lebih bervariasi. Sehingga proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa.
2. Guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan model *Problem Based Instrucion* harus benar-benar melaksanakan tahap dan memanfaatkan waktu seoptimal mungkin, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.
3. Dalam hal penilaian, pembelajaran IPA kelas V dengan model Problem based Instruction agar lebih diperhatikan hal pemeriksaan hasil tes siswa. Hasil tes siswa sebaiknya diperiksa secara bersama oleh siswa dengan bimbingan guru, kemudian diberi nilai dan disampaikan kembali kepada siswa.